

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap individu untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya tingkat afektif, kognitif dan keterampilan, Mengembangkan potensi diri dapat membentuk perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, kreatif bahkan inovatif. Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai wahana nilai ilmu pengetahuan, transformasi teknologi. Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang wajib diajarkan di sekolah dan memiliki peran yang penting dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Seperti tertuang dalam SK Menpora No. 053 A/ MENPORA/ 1994 menerangkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam

rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak melalui proses pembelajaran. Dimiyati (2009: 156) mengartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru (dosen) dan siswa (mahasiswa) atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran PJOK aktivitas fisik bukanlah untuk memperoleh kebugaran fisik saja, tetapi dapat juga memperoleh keterampilan gerak, pembentukan karakter, kreativitas berfikir anak didik. Maka sangat penting menanamkan nilai-nilai efektif dalam pembentukan karakter terhadap anak didik kita mulai usia dini agar menjadi manusia yang seutuhnya di masa yang akan datang.

PJOK merupakan pembelajaran yang dapat mendukung pembentukan pribadi, jasmani siswa dan mendorong kecerdasan intelektual siswa baik dalam akademik maupun kehidupan mereka untuk menjadi manusia yang seutuhnya melalui proses pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Guru PJOK membutuhkan pemahaman atas beberapa karakteristik pembelajaran PJOK itu sendiri dan menyesuaikan dengan materi ajar yang diajarkan sebagai proses interaksi. Kualitas guru dalam pendidikan salah satunya

adalah kemampuan merancang dan menjalankan program pembelajaran yang baik dan berkualitas pula.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah Perguruan Tinggi yang menghasilkan guru-guru PJOK melalui Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Guru-guru PJOK dihasilkan melalui proses pembelajaran yang di dalamnya tertuang melalui sebaran matakuliah pada kurikulum FIK yang di dalamnya memuat matakuliah teori dan praktek kecabangan olahraga. Salah satu matakuliah praktek kecabangan olahraga di antaranya adalah matakuliah keterampilan dasar bolavoli. Matakuliah keterampilan dasar bolavoli merupakan matakuliah wajib untuk tiga Prodi yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) dan Ilmu Keolahragaan (IKOR). Perkuliahan praktik diberikan untuk penguasaan gerak-gerak dasar dan keterampilan teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli, pembelajaran yang menuntut keterampilan psikomotorik adalah materi pembelajaran keterampilan dasar bolavoli.

Keterampilan dasar bolavoli merupakan gerak dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa baik dalam gerakan kaki dan juga gerakan tubuhnya. Keterampilan dasar dalam permainan bolavoli adalah cara mendasar, efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harini (2018:125) bahwa dengan penguasaan teknik dasar menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain bolavoli dengan baik. Hidayat (2017:35) menyatakan keterampilan dasar bolavoli merupakan sebuah prosedur yang sudah dikembangkan berdasarkan praktik serta memiliki

tujuan untuk mencari penyelesaian sebuah masalah pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna.

Gerak dasar permainan bolavoli meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan kombinasinya baik dengan maupun tanpa bola. Teknik dasar dalam permainan Bolavoli meliputi teknik *passing* bawah, teknik *service fload*, teknik *passing* atas, teknik *smash*, teknik *block*, teknik *underhand service* dan teknik tenis *service* Hidayat (2017:35).

Standar kompetensi matakuliah keterampilan dasar bolavoli adalah mahasiswa mampu menjelaskan dan mempraktikkan keterampilan dasar dalam permainan Bolavoli dengan baik dan benar, yaitu: (1) mahasiswa mampu menjelaskan dan mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bolavoli, (2). mahasiswa mampu menjelaskan dan mempraktikkan teknik dasar dalam permainan bolavoli (meliputi teknik *passing* bawah terima *service fload*, teknik *passing* atas, teknik *smash*, teknik *block*, teknik *underhand service* dan teknik tenis *service*). Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan meningkatnya hasil belajar mahasiswa, melalui standar kompetensi matakuliah yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reigeluth (2009) mendefinisikan teori desain pembelajaran sebagai panduan eksplisit tentang cara mengembangkan dan membantu peserta didik untuk belajar. Kerangka teori desain pembelajaran ini mengandung tiga variabel, yaitu kondisi, perlakuan (metode), dan hasil.

Kondisi pembelajaran matakuliah keterampilan dasar bolavoli ini mengkaji konsep dasar pengetahuan, keterampilan dan sistem nilai serta sikap dalam olahraga

permainan bolavoli. Dalam perkuliahan ini berbagai teori dan praktek yang relevan dengan proses belajar dan pembelajaran, serta berbagai aliran dalam konsep belajar dan pembelajaran akan dikaji dan dianalisis secara kritis. Mahasiswa juga diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan dan menganalisis berbagai kesempatan pengulangan dalam praktek kelima teknik bolavoli baik bersifat teoretis maupun praktis, termasuk melakukan berbagai teknik latihan yang mengacu kepada (*passing bawah, passing atas, smash, service dan blocking*), serta memberikan wacana baru bagi mahasiswa yang akan mendapatkan pengajaran dengan penemuan berbagai ilmu bolavoli yang lebih relevan. Semua itu dapat diterapkan melalui sistem nilai dan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Kendala yang dihadapi pada matakuliah ini adalah lemahnya kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran yang bersifat variatif dengan mengedepankan model-model pembelajaran yang menitikberatkan mahasiswa untuk berpikir kritis, logis, analitik dan terstruktur. Karakteristik mahasiswa pada pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, hanya terpusat kepada dosen saja, hal ini menjadikan pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan pada mata kuliah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimulai dari *warming up* (pemanasan), *drill* (latihan) dan *Closing* (penutup). Metode pembelajaran ini menitikberatkan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang dosen kepada sekelompok mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kendala-kendala yang dihadapi berhubungan dengan perlakuan (strategi pengorganisasian, strategi penyampaian

dan strategi pengelolaan) jika seorang dosen mampu menerapkan perlakuan tersebut maka metode pembelajaran yang dihasilkan akan menarik mahasiswa untuk berfikir kreatif, perlakuan yang dimaksud adalah penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan organisasi Reigeluth (1977) menyatakan strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Pengorganisasian pembelajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran.

Hasil dari pembelajaran bolavoli selama ini adalah *teacher central learning* (terpusat kepada dosen), sehingga peran mahasiswa tidak terlalu aktif di dalamnya, hal ini justru menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan, selama ini model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan *Warming Up* (pemanasan), *Drill* (latihan) dan *Closing* (penutupan). Selain itu pembelajaran juga harus bersifat efektif, efisiensi dan berdaya tarik. Hasil pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap juga membuat mahasiswa senang. Pembelajaran yang efektif menumbuhkan mahasiswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Faktor efisiensi belajar mahasiswa perlu dianalisis secara komprehensif, karena kegiatan belajar tidak berada dalam suasana “*vacuum*” (ruang hampa). Mahasiswa adalah subyek utama pembelajaran sejalan dengan paradigma pembelajaran modern dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Di sisi lain lembaga lebih banyak berperan

sebagai penyedia sumber belajar dan pencipta kondisi kondusif untuk terjadinya pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut hasil belajar mahasiswa pada matakuliah keterampilan dasar bolavoli juga belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentasi perolehan nilai matakuliah keterampilan dasar bolavoli mahasiswa selama dua tahun terakhir seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1. berikut:

**Tabel 1.1. Nilai Akhir Matakuliah Keterampilan Dasar Bolavoli**

No	Nilai	Tahun Ajaran 2018/2019		Tahun Ajaran 2019/2020	
		Reguler	Ektensi	Reguler	Ekstensi
1	A	15,0%	15,0%	15,0%	20,0%
2	B	40,0%	45,0%	45,0%	35,0%
3	C	45,0%	35,0%	40,0%	45,0%
5	E	0,0%	5,0%	0,0%	0,0%

**Sumber: Fakultas Ilmu Keolaraagan Unimed**

Berdasarkan **Tabel 1.1** terlihat bahwa perolehan hasil belajar matakuliah keterampilan dasar bolavoli tidak mengalami kenaikan secara signifikan hal ini terlihat dari nilai akhir keterampilan dasar pada mata kuliah dasar bolavoli pada tahun ajar 2018/2019 dan 2019/2020 mengalami penurunan nilai akhir dari mata keterampilan dasar bolavoli. Selain itu juga didapati ada mahasiswa yang memperoleh nilai yang sangat baik tetapi ada juga mahasiswa yang memperoleh nilai yang sangat rendah. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan model pembelajaran yang dirancang oleh dosen belum maksimal, kurang menarik dan kurang variatif.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti mencoba mencari dan menganalisis teori Anggara (2013:1) yang menjelaskan bahwa, kurangnya pengetahuan dan keterbatasan referensi atau sumber bacaan tentang bagaimana guru-guru penjas mengajarkan model dan metode pembelajaran yang tepat, guna mendukung tercapainya hasil belajar yang diinginkan, artinya harus ada terobosan baru yang mengembangkan model pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2005) tentang pengaruh model pembelajaran bolavoli terhadap kemampuan kognitif, menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara model pembelajaran terhadap kemampuan kognitif anak SD. Hasil kajian jurnal penelitian yang dikembangkan oleh Suganda (2013:1) dengan judul *Developing Volleyball Learning Models For Students Of Upper Class Of Elementary Schools*, menunjukkan hasil kesimpulan bahwa pengembangan model pembelajaran bolavoli pada siswa kelas atas dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran bolavoli.

Dari hasil studi literasi yang diungkapkan oleh peneliti terlihat terdapat hubungan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bolavoli, artinya model pembelajaran bolavoli dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar bolavoli. Selain itu model pembelajaran yang dikembangkan bersifat baik dan efektif diterapkan bagi mahasiswa dan menambah perbendaharaan bagi dosen dalam menerapkan dan mengajarkan model pembelajaran dalam bolavoli berbasis pelatihan. Berdasarkan masalah dan hasil riset yang telah diungkapkan, perlu dikembangkan dan dirancang model pembelajaran yang mendorong mahasiswa

untuk aktif sehingga dosen dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Peneliti mencoba membuat model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi ajar perkuliahan keterampilan dasar bolavoli. Peneliti merancang model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dari aspek kognitif, afektif dan keterampilan (psikomotor), dan dalam proses pembelajaran, mahasiswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suganda (2013:1), proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, *hipotalamus* mahasiswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika mahasiswa lulus dari Perguruan Tinggi, mahasiswa pintar secara teoretis tetapi mahasiswa miskin secara aplikasi. Padahal apa yang mahasiswa pelajari akan diturunkan ke peserta didik dan atlet baik ketika menjadi seorang tenaga pendidik dan juga sebagai pelatih cabang olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dosen selama proses pembelajaran pendidikan jasmani memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan pada perkembangannya bukan hanya berpusat kepada dosen, akan tetapi sudah mengalami perkembangan bahwa proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani lebih menekankan untuk berpusat kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa serta materi ajar itu sendiri perlu untuk diterapkan dan dikembangkan, masih minimnya model pembelajaran PJOK khususnya materi pembelajaran bolavoli juga menjadi masalah terbesar yang harus dipecahkan oleh dosen, maka dari itu peneliti merancang model pembelajaran *Umbrella* yang memiliki 3 tahapan di antaranya Pegangan, Atap dan Pengikat. Pegangan terdiri atas struktur (*Showing*), Batang terdiri atas struktur (*Matter, Warming Up, Exercise, Analysis, Colling Down*), dan Atap terdiri atas struktur (*Evaluation*) model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran bolavoli yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dari **aspek afektif, kognitif, dan keterampilan (psikomotor)**. Pembelajaran yang dirancang saling berhubungan satu sama lain, sehingga pembelajaran bukan hanya berpusat pada dosen, melainkan pada mahasiswa itu sendiri, pembelajaran yang dirancang memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis, selain itu pembelajaran *Umbrella* ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena proses yang dihasilkan dari model pembelajaran ini bersifat terstruktur dan sistematis dan membuat mahasiswa mempersiapkan materi sebelum masuk pembelajaran karena ada proses evaluasi

dan *showing* yang memaksa mahasiswa untuk menyiapkan diri memahami materi yang diberikan oleh dosen melalui RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sebelum dosen memberikan materi di kelas.

Dari hasil observasi, studi literasi yang telah peneliti ungkapkan, peneliti mencoba melakukan analisis kebutuhan untuk melihat apakah pengembangan model pembelajaran bolavoli berbasis pelatihan yang peneliti rancang menghasilkan sebuah model pembelajaran yang dibutuhkan oleh dosen sebagai bahan pembelajaran dan pembaharuan model pembelajaran materi ajar bolavoli. Analisis kebutuhan diberikan terhadap 10 orang dosen pengampu mata kuliah keterampilan dasar bolavoli yang ada di FIK, STOK BINA GUNA. Instrumen analisis kebutuhan sudah diujicobakan kepada mahasiswa-mahasiswa UPMI Medan, tujuannya adalah untuk melihat dan memvalidasi instrumen analisis kebutuhan agar lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut: 90 % Dosen menyatakan bahwa dalam mengajar mempunyai model pembelajaran tertentu. 80 % Dosen menyatakan pernah menerapkan model-model pembelajaran. 100 % Dosen menyatakan model pembelajaran yang ada masih berpusat kepada dosen. 80 % Dosen merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. 60 % Dosen menyatakan mahasiswa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan dosen. 100 % Dosen menyarankan bahwa model pembelajaran yang ada saat ini perlu dikembangkan. 100 % Dosen menyarankan perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. 90 % Dosen menyatakan perlu adanya model pembelajaran yang strukturnya terdiri

dari Menampilkan, Materi, Pemanasan, Latihan, Pendinginan, Analisis dan Evaluasi. 100 % Dosen tidak pernah mendengar dan mengetahui model pembelajaran *Umbrella*, dengan struktur (*Showing, Matter, Warming Up, Exercise, Analysis, Colling Down,, Evaluation*). 80 % Dosen menyatakan model pembelajaran *Umbrella* dengan struktur (*Showing, Matter, Warming Up, Exercise, , Analysis, Colling Down , Evaluation*) perlu dikembangkan.

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa yang memiliki dengan struktur (*Showing, Matter, Warming Up, Exercise, Analysis, Colling Down, Evaluation*) berbasis pelatihan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu beberapa penelitian yang mendukung latar belakang masalah yang peneliti jabarkan seperti yang dilakukan oleh Zuhar (2018) menjelaskan bahwa pengembangan model teknik dasar melalui pendekatan bermain untuk Pendidikan jasmani dengan kriteria valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bolavoli, Rudi (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *passing* bawah bolavoli memiliki efektivitas dan efesiensi serta daya tarik siswa dalam melakukan model pembelajaran sementara Marsiyem (2020) menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran servis bawah permainan bolavoli dapat digunakan dalam mengajarkan teknik dasar bolavoli. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti jabarkan, untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan melalui observasi, studi literasi melalui kajian jurnal dan analisis kebutuhan, maka dirasa perlu adanya pengembangan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli untuk meningkatkan

kemampuan pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa dengan mengedepankan struktur (*Showing, Matter, Warming Up, Exercise, Analysis, Colling Down, Evaluation*)

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dosen di kelas dalam menyampaikan materi perkuliahan tidak melibatkan mahasiswa secara aktif dan masih bersifat kepada dosen, sehingga hasil belajar rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih belum membangun keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum mencapai standar kompetensi materi perkuliahan Keterampilan Dasar bolavoli.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Hasil observasi yang dilakukan kepada dosen menunjukkan model pembelajaran yang digunakan hanya dimulai dari *warming up* (pemanasan), *drill* (latihan) dan *Closing* (pendinginan).
6. Hasil studi literasi yang dilakukan melalui kajian jurnal menjelaskan bahwa dengan pengembangan model pembelajaran materi ajar bolavoli, dapat meningkatkan proses pembelajaran dan dapat dijadikan pembendaharaan bagi dosen.

7. Hasil analisis kebutuhan melalui angket tertutup menunjukkan presentasi pernyataan dosen mendukung permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti.
8. Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen belum berpusat untuk mendorong mahasiswa khususnya dalam materi bolavoli untuk aktif belajar dan mampu menganalisis.
9. Model pembelajaran matakuliah bolavoli perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap standar kompetensi matakuliah bolavoli yang sesuai dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian, oleh karena itu peneliti ini membatasi pengembangan model pembelajaran bolavoli berbasis pelatihan. Pengembangan model pembelajaran bolavoli menghasilkan strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran pelatihan bolavoli pada mahasiswa matakuliah bolavoli dasar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (UNIMED).

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada Matakuliah Bolavoli?
2. Apakah Tingkat kelayakan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli?
3. Apakah Tingkat kepraktisan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli?
4. Apakah Tingkat keefektifan produk model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli
2. Menganalisis tingkat kelayakan pengembangan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli.
3. Menganalisis tingkat kepraktisan pengembangan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli.
4. Menganalisis tingkat keefektifan pengembangan model pembelajaran *Umbrella* berbasis pelatihan pada matakuliah bolavoli.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu teoretis dan praktis.

Secara teoretis manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut;

### Secara Teoritis

1. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang teknologi pendidikan.
2. Hasil penelitian model pembelajaran *umbrella* bolavoli berbasis pelatihan pada matakuliah keterampilan dasar bolavoli bagi mahasiswa bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian penelitian lebih lanjut.
3. Menambah model pembelajaran dan pembendaharaan yang dapat digunakan bagi dosen dalam mengajarkan model pembelajaran khususnya matakuliah bolavoli.

### Secara Praktis

1. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembuat kebijakan di Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan untuk mendukung model pembelajaran ini sebagai sumber belajar alternatif dan suplemen pembelajaran matakuliah keterampilan dasar bolavoli
2. Menghasilkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
3. Model pembelajaran bolavoli berbasis pelatihan pada matakuliah keterampilan dasar bolavoli yang efektif dalam usaha memperbaiki

mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matakuliah keterampilan dasar bolavoli.

4. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi dosen di Program Studi PKO dan PJKR secara khusus dan secara umum di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matakuliah keterampilan dasar bolavoli
5. Model pembelajaran bolavoli berbasis pelatihan pada matakuliah keterampilan dasar bolavoli dapat diterapkan di Program Studi PKO dan PJKR, dan dijadikan referensi untuk mengembangkan sumber belajar berbasis pelatihan untuk mata kuliah yang ada di Program Studi PKO dan PJKR khususnya dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan pada umumnya.